

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak-anak yang memiliki kelainan kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, hingga emosional dari rata-rata anak normal (Soetjiningsih, 2013). Menurut Kemenko PMK (2022), diperkirakan pada tahun 2022 sekitar 3,3% dari total populasi Indonesia pada rentang usia 5-19 tahun sejumlah 66,6 juta jiwa merupakan anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, diperkirakan ada sekitar 2.197.833 anak penyandang disabilitas dalam rentang usia tersebut di Indonesia.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki berbagai macam jenis, salah satunya, yaitu tunarungu. Menurut Suharmini (2009), Tunarungu adalah keadaan di mana seseorang mengalami kerusakan pada indera pendengaran, sehingga tidak bisa mendeteksi berbagai rangsangan suara atau stimulasi lainnya melalui pendengarannya. Dalam Buku Ajar Psikologi Anak berkebutuhan Khusus, Ika Febrian (2021) menuturkan bahwa keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi membuat pergaulan anak berkebutuhan khusus menjadi terbatas.

Hall & Lindzey (1993) menuturkan dalam buku Psikologi Kepribadian yang diterbitkan pada tahun 1993 bahwa kurangnya aspek psikologis sosial dan fisik dapat menimbulkan rasa inferioritas. Berdasarkan pemaparan tersebut, penyandang tunarungu berpotensi memiliki perasaan inferioritas dan kurangnya kepercayaan diri. Dengan demikian, salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melalui penggalian potensi, yang merupakan bentuk pengembangan diri untuk mencapai potensi terbaik yang dimiliki individu.

Menurut Maslow, manusia memiliki motivasi untuk menggapai potensi terbaiknya. Meskipun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun jika seseorang tidak dapat menggunakan kemampuannya secara penuh, hal tersebut dapat mengakibatkan kegelisahan, ketidakpuasan, ataupun rasa frustrasi (Yusuf LN & Juntika Nurihsan, 2007). Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan potensi ini kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), khususnya anak tunarungu melalui pendekatan Desain Komunikasi Visual (DKV). Melalui keilmuan DKV, perancangan buku ilustrasi cerita anak tidak hanya memadukan narasi edukatif, tetapi perlu dipadukan dengan tampilan yang menarik.

Perancangan buku ilustrasi cerita anak ini dilakukan dengan melibatkan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Cicendo, Kota Bandung. Tujuan perancangan buku ilustrasi ini diharapkan anak-anak dengan dan tanpa disabilitas dapat merasa terinspirasi dan termotivasi dengan kisah yang diangkat dalam hal pengembangan potensi diri bagi anak tunarungu. Melalui buku ini, diharapkan persepsi anak-anak terhadap kemampuan dan potensi individu dengan disabilitas dapat berubah menjadi lebih positif. Buku ilustrasi ini juga diharapkan dapat menjadi media yang menghibur dan mengedukasi, sehingga tidak hanya dapat diapresiasi oleh anak-anak tunarungu, tetapi juga dapat dinikmati oleh anak-anak lainnya sebagai sarana pembelajaran yang menginspirasi dan memperkaya pengalaman literasi mereka.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mendapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya respon yang positif mengenai potensi bagi individu disabilitas tunarungu.
- b. Kurang memadainya media pembelajaran mengenai pengenalan potensi pada anak tunarungu.
- c. Kurangnya kepercayaan diri dalam menyadari potensi lebih bagi penyandang tunarungu karena keterbatasannya dalam berkomunikasi.
- d. Kurangnya komunikasi mengenai pengutaraan perasaan antara individu disabilitas tunarungu dengan orang lain.
- e. Kurang adanya penerapan pembelajaran mengenai pengenalan potensi sejak dini.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana cara merancang buku cerita ilustrasi yang efektif sebagai media penggalan potensi bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Metode yang digunakan oleh penulis, yaitu pendekatan melalui 5W+1H, yang merujuk pada “What (apa)”, “Why (kenapa)”, “Where (dimana)”, “When (kapan)”, “Who (siapa)”, dan “How (kenapa)”. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan batasan dalam menganalisis data yang dikumpulkan, sehingga dapat membantu dalam proses perancangan buku ilustrasi cerita anak.

1. What (apa): Tahapan ini akan membahas tentang apa yang menjadi pokok

permasalahan dari topik penelitian.

Kurangnya kepercayaan diri akan potensi lebih yang dimiliki penyandang disabilitas tunarungu. Dengan demikian, hal ini disebabkan tekanan emosional yang dirasakan oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), karena orang lain masih sering menyalahartikan bahasa lisan dan tulisan dalam berkomunikasi dengan anak ABK.

2. Why (kenapa): Pada tahap ini akan membahas tentang alasan dibuatnya karya tersebut.

Karena diharapkan dengan perancangan karya ini, karya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan bisa menjadi salah satu metode penyelesaian masalah yang dialami oleh ABK tunarungu.

3. Where (dimana): Bagian ini akan membahas dimana saja proses pembuatan karya ini akan dilakukan.

Proses perancangan keseluruhan akan dilakukan di Kota Bandung. Pada proses observasi, akan dilakukan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, Kec. Sumur Bandung, Jawa Barat.

4. When (kapan): Pada tahapan ini akan membahas waktu pembuatan karya. Penelitian akan dilakukan dari bulan Maret hingga Juni 2024.

5. Who (siapa): pada bagian ini akan membahas siapa saja yang terlibat dalam pembuatan karya dan target yang dituju dalam pembuatan karya.

Penelitian akan melibatkan narasumber, yaitu: Pengajar dari SLBN Cicendo, Ilustrator buku anak, Psikolog, dan Peserta didik SLBN Cicendo.

6. How (bagaimana): pada tahap berikut akan dibahas bagaimana tahapan pembuatan dan pengembangan karya yang akan dibuat.

Tahapan pembuatan karya akan diawali dengan pembentukan ide (Ideasi), definisi produk, pembuatan prototipe, desain awal, hingga pengujian.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **1.5.1 Tujuan Perancangan**

Meningkatkan motivasi, potensi, dan memperkuat pemahaman inklusi sosial pada anak tunarungu melalui kisah buku cerita anak yang inspiratif serta mengeksplorasi keunikan individu.

### 1.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

- a. Bagi bidang Desain Komunikasi Visual,
  - Inovasi dalam Desain: Mendorong inovasi dalam menciptakan karya yang inklusif dan aksesibel, memperluas pemahaman tentang desain responsif terhadap kebutuhan pengguna dengan disabilitas tunarungu.
  - Peningkatan Keterampilan Desain: Mengembangkan keterampilan desain yang menarik dan edukatif dalam menghasilkan buku ilustrasi yang memperhatikan keberagaman.
  - Memperjuangkan Desain yang Menghargai Semua Orang: Menjadi suara yang membela keberagaman dalam desain, mengajak orang lain untuk memperlakukan semua orang dengan baik, tanpa memandang kondisi fisik mereka.
- b. Bagi Masyarakat,
  - Pendidikan Inklusif: Memberikan akses kepada bahan bacaan yang mendukung pendidikan inklusif, mempromosikan kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman di antara anak-anak.
  - Kesadaran Inklusif: Melalui buku ilustrasi yang menggambarkan keberagaman, masyarakat akan menjadi lebih sadar akan pentingnya menerima dan mendukung anak-anak dengan disabilitas dalam lingkungan mereka, serta menghargai keunikan setiap individu.
  - Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Buku ilustrasi ini akan membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap kaum disabilitas, mempunyai pemikiran positif bahwa setiap individu memiliki potensi dan kontribusi yang berharga dalam masyarakat serta tidak terbatas oleh kondisi fisik.

### 1.6 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mencapai tujuan perancangan buku ilustrasi ini sesuai dengan harapan, diperlukan data yang relevan dengan proses perancangan. Data-data ini akan menjadi landasan yang penting untuk memandu langkah-langkah dalam mengembangkan buku ilustrasi yang sesuai dengan kebutuhan target audiens. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang akan digunakan akan disusun sebagai berikut:

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Tahap observasi akan dilakukan dengan uji coba langsung di SLB yang ada di Kota Bandung. Pada tahap ini, akan dilakukan sesi presentasi beserta diskusi dengan anak-anak dengan tujuan memperkenalkan buku ilustrasi yang akan dikembangkan. Dari hasil presentasi dan diskusi akan dilakukan observasi terhadap respon dan tanggapan mengenai materi yang disajikan. Dengan adanya observasi ini, diharapkan adanya umpan balik dari responden sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap karya yang akan dikembangkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Wawancara**

Pada tahap wawancara, penulis akan melakukan sesi wawancara dengan tenaga pendidikan dan anak-anak di sekolah inklusif. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan dan pandangan langsung dari target audiens yang ditetapkan.

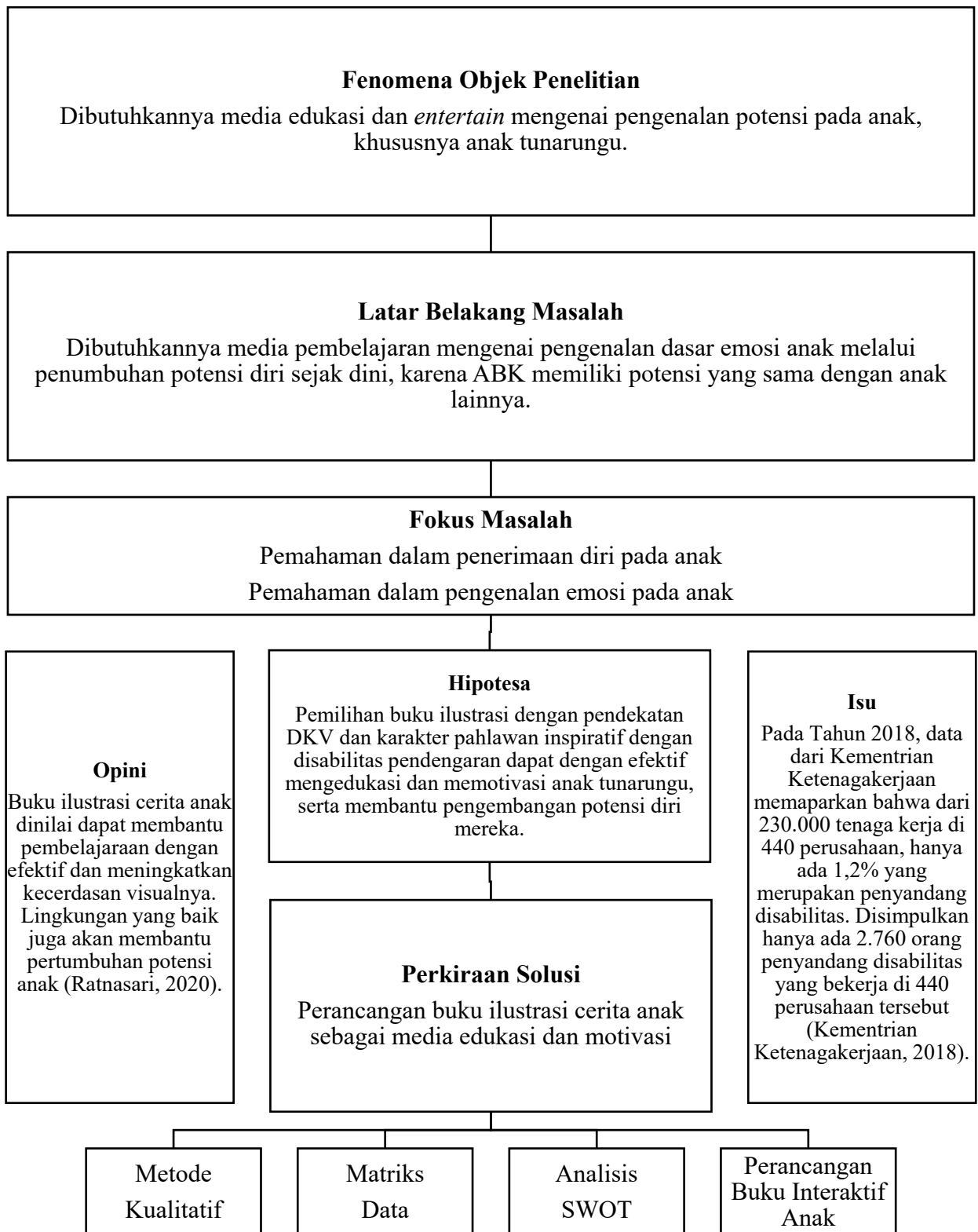
#### **c. Studi Literatur**

Dalam tahap ini, akan dilakukan studi literatur dengan mencari berbagai sumber referensi terkait karya yang akan dikembangkan. Sumber referensi yang dikumpulkan meliputi teknik ilustrasi yang efektif, karakteristik tokoh, *accessible design*, dan *inclusive design*.

### **1.6.2 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan, yaitu metode analisis data kualitatif yang menggambarkan dan merangkum data secara singkat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang sifat dasar data yang didapatkan dan dikumpulkan.

## 1.7 Kerangka Perancangan



## 1.8 Pembabakan

Pada penyajian laporan penelitian ini, digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini, akan dibahas mengenai konteks awal penelitian, identifikasi permasalahan, rumusan permasalahan, cakupan, tujuan riset, metode pengumpulan data, kerangka penelitian, dan juga uraian tentang cara bab-bab selanjutnya akan disusun.

### 2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bab II bertujuan untuk menjelaskan landasan teori atau dasar pemikiran yang relevan dengan pembuatan laporan ini. Teori yang akan digunakan meliputi berbagai macam literatur yang dapat menjadi alternatif pemecahan masalah.

### 3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada Bab III, akan diuraikan hasil pengumpulan data secara terstruktur sebagai bukti keabsahan laporan. Data tersebut mencakup observasi, wawancara, dan studi literatur. Dilanjutkan dengan analisis data, ringkasan wawancara, dokumentasi, analisis, dan penarikan kesimpulan.

### 4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep dan hasil dari perancangan media dalam Tugas Akhir ini. Dalam bab ini akan dipaparkan secara rinci seluruh konsep yang digunakan serta hasil rancangan termasuk sketsa prototype hingga *mockup*.

### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari hasil perancangan dan analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang berkaitan dengan perancangan Tugas Akhir ini, yang dapat menjadi panduan untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.